



BAB IV PENUTUP

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tanda *waqaf* antara Mushaf al-Amīriah dan Mushaf Madinah dalam Surah al-Kahf. Meskipun kedua mushaf ini sama-sama menggunakan enam jenis tanda *waqaf*, perbedaan muncul pada letak atau posisi tanda-tanda tersebut dalam ayat-ayat tertentu. Jumlah rincian perbedaan tanda *waqaf* atau total pada Q.S. al-Kahf di kedua mushaf berjumlah 11. Tertera pada ayat 14, 17, 18, 24, 28, 54, 57, 58, 71, 77. Dalam mushaf al-Amīriah terdapat 3 penempatan tanda *waqaf*, *waqaf Tāmm*, *waqaf Kāfi*, *waqaf Hasan*. Ketiga tanda ini memiliki perbedaan tersendiri, pada *waqaf Tāmm* hanya *waqaf al-Waḥḥu Aula* saja, berjumlah 2, *waqaf Kāfi* berjumlah 2, dan *waqaf Hasan* berjumlah 2. Sedangkan dalam mushaf Madinah hanya 2 penempatan tanda *waqaf*, yakni pada *waqaf Kāfi* berjumlah 3 dan *waqaf Hasan* berjumlah 6. Maka dari itu, keseluruhan pembahasan mencakup perbedaan jenis dan letak tanda *waqaf* antara Mushaf al-Amīriah dan Mushaf Madinah dalam Surah al-Kahf meliputi *Pertama*, tanda *waqaf Tāmm* dan *waqaf Kāfi*. *Kedua*, tanda *waqaf Hasan* dan *waqaf Kāfi*. *Ketiga*, tanda *waqaf Kāfi* pada salah satu kedua mushaf, *Keempat*, tanda *waqaf Hasan* pada salah satu kedua mushaf yakni Mushaf al-Amīriah dan Mushaf Madinah.

Efek dari penggunaan tanda *waqaf* yang ditimbulkan dalam kedua mushaf ini tidak terlepas dalam penggunaan teori *waqaf*, yang mana dalam penerapan kedua mushaf tersebut sama-sama memberikan implikasi terhadap pemahaman tentang

akidah, hukum fiqih dan tauhid. Efek yang ditemukan dari kesebelas ayat tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tanda *waqaf* pada kedua mushaf hanya terletak pada jenis dan penempatannya. Namun, keterkaitan makna (*ta'āluq*) di antara ayat-ayat tersebut tetap terjaga, sehingga memiliki hubungan langsung dengan lafadz sebelum maupun sesudahnya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa pembahasan mengenai tanda *waqaf* dalam kajian ini masih memiliki keterbatasan dan masih banyak aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, kajian ini tidak berhenti sampai di sini, melainkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, khususnya dalam mengungkap kemungkinan perbedaan tanda *waqaf* lainnya antara Mushaf al-Amīriah dan Mushaf Madinah pada surah-surah dan ayat-ayat yang berbeda. Penulis berharap, ke depan akan ada peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam dan memperluas kajian ini secara lebih komprehensif.

